

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan lil Alamiin*” (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman (Antonio, 2003).

Guru adalah ujung tombak, yang memegang peranan penting dan strategis dalam pendidikan kehidupan bermasyarakat, pembentukan karakter dalam menentukan keberhasilan pendidikan secara umum, oleh karena itu kehadirannya tidak dapat digantikan oleh unsur lain, yang tulus dalam perjuangan jasmani dan rohani untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur an demi terwujudnya masyarakat Al-Qur an di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sebuah hadits, Nabi diriwayatkan pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur an (HR. Bukhori)* ” (Al-Asqolani, 1941).

Hadits ini juga menunjukkan posisi yang mulia Orang yang rela mengorbankan waktu dan usianya Ada juga tujuan dalam mempelajari atau mengajarkan Al-Qur an bahwa membaca, mempelajari dan mengkaji Al-Qur an

adalah salah satu bentuknya amaliah sholihah, dalam hal ini belajar tentunya bukan hanya sekedar membaca dan menulis. Namun, Al-Qur'an memuat referensi untuk pencarian, untuk penelitian isi pengetahuan dan kebijaksanaan, karena itu berlimpah di ilustrasikan di dalam QS. Al-Kahfi : 109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝ ١٠٩

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)"

Guru ngaji yang praktis "sifatnya" memberikan dasar untuk belajar dan memahami Al-Qur'an juga merupakan pintu masuk murid ke dalam proses pengembangan nilai-nilai moral islami sejak dini.

Guru ngaji ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama, seorang guru ngaji akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah murid dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi murid (Ubaidillah, 2016).

Istilah guru ngaji yang kita dengar di masyarakat pada umumnya adalah

seseorang yang bisa memberikan pelajaran agama dan identik adalah seseorang tokoh masyarakat yang berjuang untuk mengamalkan ilmu, tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali ridho dari Allah SWT. Seorang guru ngaji merupakan profesi mulia dengan tugas mulia menyebarkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengantarkan masyarakat menuju keselamatan dunia akhirat.

Menurut (Subhani, 2006) menyatakan bahwa derajat umat Islam pada hakekatnya ditentukan oleh optimal atau tidaknya pengamalan kitab sucinya. Al-Qur'an bagi umat Islam adalah pedoman dan terapi kehidupan dan sumber konsep untuk segalanya. Jika umat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, pedoman berpikir dan berperilaku, sumber dari segala sumber hukum yang ada, maka mereka pasti akan melampaui segala kemajuan peradaban dunia yang pernah dicapai oleh umat terdahulu.

Realitas kehidupan masyarakat pada saat skripsi ini ditulis yang menjadi sumber penting pemecahan masalah kemiskinan adalah keadilan sosial dan kepedulian nasional, namun lambat laun keadilan sosial dan kepedulian tersebut mulai memudar. Keadilan sosial yang dituntut Pancasila sebagai dasar negara Indonesia hanyalah teks belaka dan seolah-olah diabaikan. Tidak hanya dasar negara kita yang mengharapkan keadilan, Kepedulian terhadap sesama inilah yang sangat jarang di temui saat ini terlebih di kota-kota besar. Kehidupan masyarakat disibukkan dengan rutinitas pekerjaan sehingga perhatian mereka terhadap sesamanya terabaikan.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلِّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦﴾

“Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya”

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11

لَهُمْ مَعَقِبَاتٌ مِنْ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ ١١

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat dan permasalahan sosial (kemiskinan), pemerintah saat ini telah melakukan berbagai cara dan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan masyarakat adalah salah satu dari langkah-langkah ini. Pada saat yang sama, menangani masalah sosial harus mampu menjawab masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang terus berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah tatanan masyarakat yang menghambat pencapaian kesejahteraan sosial.

Proses desentralisasi yang telah berlangsung telah memberikan penyadaran tentang pentingnya kemandirian daerah yang bertumpu pada pemberdayaan pada potensi lokal. Meskipun pada saat ini kebijakan yang ada masih menitik beratkan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintah ditingkat paling bawah,

yaitu desa (Nurdin, 2006).

Asas subsistensi merupakan asas bahwa setiap orang dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak sebagai anggota masyarakat. dibawahnya disebut miskin. Oleh karena itu berkembang dengan berbagai cara mengukur kemiskinan ini dengan garis kemiskinan. Ada dua pengertian kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut jika pendapatannya dibawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan relatif jika pendapatannya lebih rendah dari pada pendapatan masyarakat sekitarnya (Darwanto, 2015).

Dalam peraturan yang di buat oleh Bupati Bandung didalam PERBUP Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Pedoman Insentif Bagi Guru Ngaji Dalam BAB II Tentang Penetapan Penerima Insentif Guru Ngaji Pasal 2 Ayat 2 Huruf A,B, dan C dimana ada berupa uang, Jaminan Kesehatan dan Jaminan Ketanaga kerjaan yang di sampaikan pada Ayat berikut dimana pemerintah sudah mulai melirik kepada Hal terkecil dalam lingkup masyarakat terkecil, namun apakah PERBUP yang telah di buat sudah efektif untuk keberlangsungan di bagian terkecil terkhusus di Desa Cibiru Hilir.

Otonomi dalam suatu daerah adalah cara dan harapan pemerintah serta warga masyarakat untuk mensejahterahkan atau membangun desa tersebut suatu peluang yang dapat menjadi cara atau aktifitas pegawai atau aparatur desa adalah otonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan dimasyarakat yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat, beberapa cara yang dilakukan pemerintah baik yaitu swadaya masyarakat serta meningkatkan dan mengembangkan keuangan desa dan menghasilkan produksi didalam masyarakat.

Tantangan terbesar yang harus di hadapi adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan belenggu yang menghambat pembangunan nasional. Menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi rakyat kita, karena tantangan dan masalah yang dihadapi bangsa kita saat ini tidak dapat diatasi oleh pemerintah tanpa dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat dan rakyat. Bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan kesejahteraan dilembagakan dan diorganisir, lebih besar daripada peran pemerintah, dan merupakan hub pertama dan utama dari upaya kesejahteraan guru ngaji.

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan *Muammalat* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya, teknologi, dan tak terkecuali tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk menjadi keadaan yang lebih baik.

Wawancara penulis dengan Bapak Idin Saprudin, S.Ag. selaku Sekertaris Desa Cibiru Hilir pada tanggal 13- Januari-2023 : *“bahwasanya pemerintah desa telah mengoptimalkan untuk kesejahteraan guru ngaji yang ada di Desa Cibiru Hilir, serta guru ngaji yang sudah terdaftar di Desa Cibiru Hilir sampai saat di wawancara sudah mencapai 70 orang guru ngaji yang mendapat insentif dari Pemerintah Daerah melalui Pemerintah Desa”*

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, tapi harus melalui proses, usaha dan bekerja yang benar dan sah. Karena sudah merupakan fitrah manusia untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat menuju ke keadaan yang lebih baik.

Dengan fitrahnya manusia sebagai makhluk yang dituntut untuk senantiasa bekerja dan berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka secara tidak langsung manusia dituntut untuk dapat mandiri.

Alasan konseptual inilah yang kemudian penulis ingin ulas pada sebuah Proposal skripsi yang berjudul, *“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji (Studi Pada Program Pemberian Insentif Guru Ngaji Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Dinamika yang terjadi pada Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan Guru Ngaji Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Apa Tindakan Pemerintah Desa terhadap Kesejahteraan Guru Ngaji di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan Kepala Desa Dalam Peraturan Desa terhadap Kesejahteraan Guru Ngaji di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika program insentif guru ngaji pemerintah desa dan juga guru ngaji dalam peningkatan Kesejahteraan Guru Ngaji di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Untuk melihat tindakan pemerintah desa Terhadap Kesejahteraan Guru Ngaji di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pemerintah desa serta kebijakan yang di ambil kepala desa untuk Kesejahteraan Guru Ngaji di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan atau manfaat berkaitan dengan penelitian ini, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran baru bagi dunia sosial terkait pemberdayaan masyarakat dan sumber daya ekonomi. Khususnya bagi teman-teman mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang akan berperan sebagai agen perubahan, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi, dan pengetahuan lebih dalam lagi tentang teori Kesejahteraan yang berkaitan.

2. Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan ilmu sosial dan ilmu bantu yang didapatkan dari bangku perkuliahan sehingga peneliti dapat terus mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat karena sejatinya ilmu untuk diamalkan. Juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke pada pemerintahan Kabupaten Bandung umumnya kepada masyarakat luas.

E. Landasan Pemikiran

Penelitian kualitatif yang sifatnya bisa berubah-ubah memerlukan landasan pemikiran untuk menguji kelayakan dan kesesuaian penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya:

- a. Penelitian Tahun 2014 disusun oleh Naomi Sepnina L Daeli, yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Nias Barat*”. Dalam pembahasannya, ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Nias Barat sebagai suatu daerah otonomi baru. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan dinas atau instansi terkait (Daeli, 2014).
- b. Penelitian tahun 2021 yang disusun oleh Fanni Febrianti, yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan*”. Dalam pembahasannya, penelitian ini adalah

untuk mengetahui tingkat kesejahteraan seluruh masyarakat yang ada di Kota Medan berdasarkan standart kesejahteraan (Febrianti, 2021).

- c. Skripsi Penelitian tahun 2012 yang disusun oleh Sarah Asy Syahidah Ajjahdah, yang berjudul "*Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Baitul Maal Wattamwil (BMT) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Bogor (Periode Tahun 2008-2011)*". Dalam pembahasannya, ia menjelaskan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan usaha mikro yang sulitmendapatkan bantuan dana/modal dari lembaga keuangan baik itu perbankan atau punlembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal Wattamwil (BMT) (Ajjahdah, 2018).

2. Landasan Teoritis

Peran adalah bagian yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau menjabat suatu posisi dalam situasional (Soekanto, Sosiologi sebagai Pengantar, 2001). Adapun yang di maksud dengan peran dalam penellitian ini adalah tindakan.yang diIaksanakan oleh Pemerintah Desa Cibiru Hilir melalui program Insentif Guru Ngaji.

Adapun kata dinamis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan penuh semangat, bertenaga sehingga begitu cepat bergerak (selalu berubah) dan begitu mudah beradaptasi dengan keadaan dan sebagainya yang mengandung dinamika.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (A. Wawan, 2010). Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya

(Notoatmodjo, 2010).

Definisi jabatan publik perlu dipahami secara lebih luas bukan posisi negara atau posisi dalam struktur organisasi dan sistem kelembagaan bangsa. Jabatan organisasi non-negara bersifat pribadi tetapi terkait erat dengan Kepentingan umum juga dapat dikaitkan dengan konsep pelayanan publik, meskipun tidak bisa disebut kantor negara dalam arti biasa.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014).

Peran (atau *role*) dalam konteks sosiologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sosiologi dan Antropologi.

Dalam ke dua bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu, ia di harapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Beberapa teori tersebut antara lain, teori fungsionalis dan teori interaksi simbolik adapu teori fungsionalis Menyatakan bahwa, peran adalah bagian dari sistem sosial yang saling terkait dan saling melengkapi. Peran membantu menjaga keseimbangan dan kestabilan dalam masyarakat. Contohnya, peran sebagai

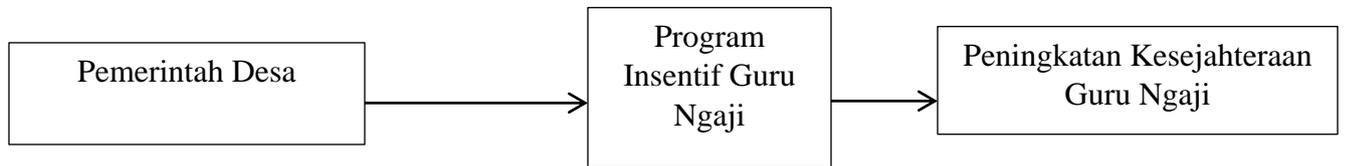
seorang guru membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang layak (Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, 2005).

Sedangkan teori interaksionisme simbolik menyatakan bahwa, peran dipengaruhi oleh makna simbolik yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Peran dianggap sebagai cara untuk menyampaikan pesan tentang identitas, nilai, dan harapan. Contohnya, peran sebagai seorang atlet dapat menyampaikan pesan tentang keterampilan, ketangkasan, dan kemampuan fisik (Koentjaraningrat, 2009).

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut (Sarwono, 1991).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar konsep metodologi penelitian yang terdiri dari 6 kategori, yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian studi kasus ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Meleong, 2008). Penelitian yang dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau Gestalt (Zuriah, 2007).

Untuk metode pendekatan penelitiannya, penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek

penelitian, dimana penelitian dilakukan secara detail dan mendalam mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji.

2. Sumber Data

Macam-macamnya sebagai berikut:

- a. Data primer, Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama (Hadari Nawawi, 1996). Data tersebut didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan.
- b. Data Sekunder, Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau data yang diperoleh dari pihak lain, melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia pada perusahaan dan sebagainya (Hasan, 2002).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara, yakni diantaranya :

- a. Observasi

Yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar, dan merasakan) (Yulistiani, 2001), dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di Desa Cibiru Hilir.

Peneliti melakukan observasi sehingga peneliti mendapatkan data dan

informasi dari suatu peristiwa yang terjadi dalam kegiatan kesejahteraan guru ngaji sehingga mendapatkan tema permasalahan Pemerintahan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meleong, 2008), Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2015).

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dengan kode Pos 40626